
**PENERAPAN STRATEGI HEMBUSAN ANGIN KENCANG UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 20 PEKANBARU**

Windy Anggraini
Program Pascasarjana Magister PGMI UIN SUSKA RIAU
Telp: 085272985212
Email: anggrainiw045@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Pekanbaru. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa yang terlihat pada proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan keterangan guru dan tidak mau bertanya. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Pekanbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Strategi hembusan angin kencang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus 2 kali pertemuan. Adapun pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi.

Kata kunci: Strategi, Hembusan Angin Kencang, Motivasi Belajar Siswa

Abstract

This research aimed at knowing the enhancement of student learning motivation on Indonesian subject at the fifth grade of State Elementary School 20 Pekanbaru. This research was instigated by the low of student learning motivation seen on the ongoing learning process that students did not pay attention to the teacher explanation and not want to question. This research was a Classroom Action Research. The subjects of this research were teachers and the fifth grade students, and the object was *Hembusan Angin Kencang* strategy in increasing student learning motivation on Indonesian subject. This research was conducted for two circles, every circle comprised two meetings. Observation, and documentation were the techniques of collecting the data.

Keywords : Strategy, *Hembusan Angin Kencang*, Student Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, Pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat dalam peran sertanya dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan secara jelas. (Mardiah Hayati : 2012)

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Wina Sanjaya:2006)

Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena pendidikan merupakan kunci kesuksesan manusia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia setuhnya. Tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal jika proses pembelajaran direncanakan dengan baik.

Pembelajaran adalah proses dimana terjadi kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. (Hamzah B.Uno, 2009). Sedangkan mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada siswa. Menurut pengertian ini berarti siswa belajar hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan, sebagai konsekuensi ini dapat membuat suatu kecenderungan anak bersifat pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Sehingga pembelajaran bersifat *teacher centered*, dimana guru yang memegang posisi kunci dan mengendalikan seluruh kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Dalam pembelajaran di kelas guru sekolah dasar mengajarkan banyak disiplin ilmu, diantaranya ilmu tentang fenomena sosial, ilmu tentang bahasa, ilmu tentang fenomena alam dan sebagainya. Salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang bahasa adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi efektif, menghargai dan bangga menggunakan bahasa indonesia. (Isah Cahyani : 2013). Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi agar dapat memahami

maksud dan tujuan agar dapat dipahami orang lain, serta memudahkan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, harapan, perasaan dan lain-lain yang dapat diterima orang lain. Adapun nilai penting pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diajarkan karena:

1. Sebagai alat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan.
2. Sebagai alat mengembangkan ekspresi anak.
3. Sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual anak.
4. Sebagai dasar mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya. (Isah Cahyani : 2013).

Dari pernyataan di atas telah menggambarkan bahwa belajar bahasa Indonesia merupakan sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Tinggi atau rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran dapat dilihat dari keinginan atau motivasi belajarnya. Berhasilnya suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh motivasi belajar atau dorongan belajar siswa terhadap suatu pelajaran. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. (Sayaiful Djamarah : 2012).

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

terutama di mata pelajaran Bahasa Indonesia, selain itu guru juga harus memiliki bekal dalam memahami masalah-masalah dalam belajar dan dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dengan melakukan inovasi ketika mengajar, khususnya dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Dalam proses pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa. (Hamdani : 2011).

Strategi merupakan komponen yang sangat penting sebelum melaksanakan pembelajaran, karena strategi merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan adanya strategi pembelajaran, maka proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan akan berjalan dengan baik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang tepat yang membuat siswa memiliki motivasi untuk belajar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul: "Penerapan Strategi Hembusan Angin Kencang untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Pekanbaru’.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto dalam Taniredja: 2010).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas beberapa tahap yang berlangsung dalam siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SD N 20 Pekanbaru. Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD N 20 Pekanbaru yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

4. Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pengumpul data, yaitu peneliti sebagai instrumen kunci dilengkapi dengan pedoman observasi berupa motivasi belajar

siswa, aktivitas guru dan siswa. Pedoman observasi merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Data tentang motivasi siswa dikumpulkan dengan cara melakukan observasi kelas yang dilakukan dengan pengamatan. Data ini dikumpulkan melalui lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan akan mengisi lembar pengamatan yang disediakan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data dari sekolah, yaitu data dari sekolah, yaitu data tentang guru dan siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen sekolah tempat penelitian.

6. Teknik Analisis Data

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = *Number Of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka presentase
 100% = Bilangan Tetap (Anas Sudjono : 2004)

Keberhasilan guru dengan penerapan strategi hembusan angin kencang dikatakan berhasil apabila mencapai interval 71-80% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 1

Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	76-100%	Baik
2	56-75%	Cukup Baik
3	40-55%	Kurang Baik
4	<40%	Tidak Baik

(Suharsimi Arkunto : 2006)

b. Motivasi belajar

Presentasi tentang motivasi belajar siswa dapat ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number Of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka presentase

100% = Bilangan Tetap

Hasil yang diperoleh dari analisis data diukur dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 2

Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	76-100%	Tinggi
2	56-75%	Cukup Tinggi
3	40-55%	Kurang Tinggi
4	<40%	Rendah

(Riduwan:2011)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama diketahui, bahwa pada siklus 1 pertemuan 1 aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi hembusan angin kencang memperoleh skor 21, dengan pencapaian 2 indikator dilakukan guru dengan sangat baik, 3 indikator dilakukan guru dengan baik, dan 2 indikator dilakukan dengan “cukup baik”, dengan presentase 75%. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi hembusan angin kencang memperoleh skor 23, dengan pencapaian 2 indikator dilakukan guru dengan sangat baik, 5 indikator dilakukan guru dengan baik. Aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 2 mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana presentase aktivitas guru menggunakan strategi hembusan angin kencang pada siklus 1 pertemuan 2 adalah 82,14%.

Pada siklus 2 pertemuan 1 aktivitas guru menggunakan strategi hembusan angin kencang dengan pencapaian, 4 indikator dilakukan guru dengan sangat baik, 3 indikator dilakukan guru dengan baik.

Kelemahan pada siklus pertama merupakan landasan untuk perbaikan pada siklus 1. Aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan 1 mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana presentase aktivitas guru menggunakan strategi hembusan angin kencang pada siklus 2 pertemuan 1 adalah 89,28 %.

Pada siklus 2 pertemuan 1 aktivitas guru menggunakan strategi hembusan angin kencang dengan pencapaian 6 indikator dilakukan guru dengan sangat baik, 1 indikator dilakukan guru dengan baik. Aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan 2 mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana presentase aktivitas guru menggunakan strategi hembusan angin kencang pada siklus 2 pertemuan 2 adalah 96 %. Dengan meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru, maka aktivitas dan motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel rekapitulasi aktivitas guru, rekapitulasi aktivitas belajar siswa, dan rekapitulasi motivasi belajar siswa berikut ini

Tabel 3
Rekapitulasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas yang diamati	Siklus 1		Siklus 2	
		Ke 1	Ke 2	Ke 1	Ke 2
		Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
1.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3	3	4	4
2.	Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan strategi yang digunakan	4	4	4	4
3.	Guru meminta siswa membentuk kursi menjadi bentuk lingkaran dan duduk pada kursi tersebut.	3	3	4	4
4.	Guru meminta siswa pindah ke kursi lain jika setuju dengan pernyataan guru	2	3	3	4
5.	Guru berdiri di tengah	4	4	4	4

	lingkaran siswa dan mengucapkan pernyataan, contoh “				
6.	Guru dan siswa berlari menuju kursi yang kosong	2	3	3	4
7.	Siswa yang tidak mendapatkan kursi berdiri di tengah lingkaran, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berdiri di tengah, kemudian proses berlanjut seterusnya.	3	3	3	3
Jumlah		21	23	25	27
Presentase		75%	82,14 %	89,2 8%	96,4 2%

Sementara rekapitulasi aktivitas siswa menggunakan strategi hembusan angin kencang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Menggunakan Strategi Hembusan Angin Kencang

No	Siklus	Pertemuan	Presentase	Keterangan
1	Siklus 1	Pertemuan 1	68,89%	Cukup Baik
		Pertemuan 2	74,43%	Cukup Baik
2	Siklus 2	Pertemuan 1	81,76%	Baik
		Pertemuan 2	87,87%	Baik

Dan rekapitulasi motivasi belajar siswa menggunakan strategi hembusan angin kencang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa

No	Siklus	Pertemuan	Presentase	Keterangan
1	Sebelum tindakan	-	61%	Cukup baik
2	Siklus 1	Pertemuan 1	68%	Cukup baik
		Pertemuan 2	72%	Cukup Baik
3	Siklus 2	Pertemuan 1	80,2 %	Baik
		Pertemuan 2	85,3%	Baik

Dari rekapitulasi terlihat bahwa strategi hembusan angin kencang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan teori **Melvin L. Siberman** strategi hembusan angin kencang merupakan kegiatan yang memberi siswa keleluasaan untuk bergerak dan tertawa, serta dapat memecahkan kebekuan yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan sarana pembentuk tim yang baik dan menjadikan siswa untuk lebih mengenal satu sama lain.

Sehingga ketika siswa belajar, siswa akan tertawa dan bebas bergerak sehingga pembelajaran pun menjadi menyenangkan dan memberi respon yang baik serta mengurangi kejenuhan selama proses belajar berlangsung sehingga motivasi belajar siswa pun akan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa

strategi hembusan angin kencang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Pekanbaru. Dengan penerapan strategi hembusan angin kencang dalam proses belajar mengajar membuat aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dan ini tentunya menunjang peningkatan motivasi belajar siswa. Dari hasil observasi, motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh skor 828 dengan presentasi 68% dan kategori cukup baik, sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 878 dengan presentasi 72% dan kategori cukup baik, sedangkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus 2 pertemuan 1 memperoleh skor 975 dengan presentasi 80,2 % dan kategori baik, sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 1037 dengan presentasi 85,3 dan kategori baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudjono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamzah B. Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isah Cahyani. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Mardia Hayati. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis*

-
- Karakter*. Pekanbaru: Al Mujtahadah.
- Melvin, L. Siberman. 2009. *Active Learning*. Bandung: Remaja Nusamedia.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardirman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta .